

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN EFIKASI DIRI ORANG TUA
TERRHADAP KEIKUTSERTAAN ANAK DALAM PROGRAM PAUD DI RT.06 RW.06
PAUD MAWAR TLOGOMAS MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

NYONGKI FIANUS RETNOWANTO PALABU

NIM : 2014610111

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2018

RINGKASAN SKRIPSI

Tahapan perkembangan Umur masa kecil adalah umur yang masih bergantung dengan orang tua yang masih membutuhkan belaian kasih sayang dan dibentuk intelek dari anak tersebut. Pemberian Ilmu pengetahuan terhadap anak berumur 4-6 tahun , seharusnya diberikan tanpa terkecuali pada seluruh lapisan masyarakat, sebab dalam pembentukan karakter anak dan pengetahuan anak harus butuh dukungan orang tua dan lingkungan. Pengamatan ini dilakukan agar dapat mengetahui tingkat pendidikan dengan keyakinan diri serta keikutsertaan anak dalam program paud. Didalam pengamatan ini menggunakan metode Kuantitatif analisa chisquare, desain penelitian korelasi, jumlah populasi 6 Orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 60 jadi didalam tehnik sampelnya dia gunakan tehnik Total sampling. setelah dilakukan pengamatan dan sudah diolah data maka didapatkan, diperoleh nilai p value variabel efikasi diri $0,040 < 0,05$, tingkat pendidikan didapatkan angka p value $0,002 < 0,05$ jadi sesuai dengan hasil yang diperoleh maka ada hubungan keikutsertaan anak dalam program paud dengan efikasi diri dan tingkat pengetahuan ayah dan ibu. Ayah dan ibu dari anak perlu memberikan dukungan orang tua terhadap keikutsertaan anak dalam program PAUD sehingga anak mendapatkan pendidikan yang terbaik untuk masa depan anak. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis mana yang paling mempengaruhi keikutsertaan anak dalam PAUD antara pengetahuan ayah dan ibu dengan efikasi diri

Kata kunci : Efikasi diri, Keikutsertaan anak dalam program PAUD, Orangtua, Tingkat Pendidikan.

\

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Arief *et al.*, 2017 Tahap perkembangan dimana seorang anak sangat membutuhkan belaian kasih sayang dan dimana masih bergantung terhadap orang tua disitu dia dibentuk karakter ilmu maupun psiko. Sedangkan menurut Mariyanti dkk 2014 tempat atau institut dimana karakter anak dibentuk baik itu dari psiko, sosial dan bagaimana anak tersebut diatur sedemikian rupa sesuai dengan tahapan umur anak yang masihj kecil adalah PAD.

Menurut Maylasari *et al.*, 2016 setelah dilakukan pengamatan keikutsertaan anak dalam mengikuti Sekolah paud semakin bagus . Anak usia 3-6 tahun, secara nasional pada tahun 2014, target APK sebesar 63,60% dan terealisasikan sebesar 63,01%. Pada bulan Desember 2015 hingga tahun 2016, target APK 67,40% dan terealisasikan sebesar 69%. Sebanyak 174.367 Sekolah Paud untuk seluruh nasional (Kemendikbud, 2017).

Dengan pencapaian APK yang semakin baik secara nasional, Jawa Timur mengalami penurunan angka partisipasi kasar (APK) sehingga hanya menempati posisi ke-enam.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan (Dispendik) Jawa Timur, APK PAUD sudah melebihi angka rata-rata nasional (88,6%). Namun, Jawa Timur masih dibawah Provinsi D.I.Yogyakarta dengan APK tertinggi nomor satu secara nasional. Oleh karena itu, Pemerintahan Provinsi Jawa Timur hingga saat ini sedang mengencangkan Sekolah Paud di provinsi JAWA TIMUR(Kemdikbud, 2017).

Keikutsertaan anak usia dini dalam program PAUD masih banyak problem. Ada beberapa yang menyetujui adanya program pendidikan paud berpendapat bahwa pemberian pendidikan pada anak sedini mungkin dapat membantu perkembangan kognitif yang lebih bagus. Didukung dengan Powel (2010) yang menyatakan bahwa disediakan fasilitas dan tempat yang sesuai bagi perkembangan kognitifnya. Sedangkan bagi sebagian orang tua yang tidak setuju diadakan program pendidikan pada usia dini berpendapat bahwa anak dengan usia dini 0 – 5 tahun sebaiknya menghabiskan waktunya dengan bermain dan bersama orang tuanya. Sebanding dengan Jean Piaget (Ormrod, 2011) yang menjelaskan bahwa anak dengan usia dibawah 7 tahun tidak boleh mendapatkan pendidikan secara terstruktur (baca, hitung, tulis) karena anak belum mencapai fase operasional konkrit dalam masa perkembangannya.

Anak usia dini dalam menentukan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keputusan orang tuanya. Tingkat Layanan PAUD semakin meningkat . Hal tersebut disebabkan kurangnya kesadaran akan pendidikan Terhadap Mereka. Ayah dan Ibu juga perlu menyadari bahwa pelayanan PAUD dapat memberikan perkembangan psikis secara optimal dibandingkan dengan anak yang tidak ikut serta dalam program PAUD.Pentingnya PAUD adalah Agar seorang anak bisa dibentuk karakter dan merangsang baik itu psiko, biologis dan bisa memasuki sekolah dasar.

Salah satu faktor yang membuat anak usia dini tidak ikut serta dalam program PAUD adalah kekuranganpahaman, kesibukan, pengetahuan (Retnaningtya dan Pramesti, 2015). Kepercayaan diri merupakan suatu kemampuan dalam menghadapi rintangan, kendala, atau

bertindak untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan (Gloria, Rijanto, dan Kartika, 2014). Sarwono (2014), menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan masih rendahnya kesadaran akan Sekolah PAUD meliputi SDM karena pengetahuan orang tua sangat berpengaruh dalam menyekolahkan anak ada juga mungkin karena keterpencilnya daerah karena tidak terjangkau tempat untuk sekolah dan keyakinan, kepercayaan sangat minim.

Kepercayaan dan kemampuan anak dapat terbentuk dengan adanya proses pembelajaran individu pada tingkat pendidikan formal. Individu dengan tingkat pengetahuan semakin bertambah, maka memiliki kemampuan seorang anakpun semakin bertambah. Hal ini dikarenakan individu harus banyak diberikan pelajaran yang semestinya. Selain itu, individu dengan tingkat pengetahuan yang meningkat lebih memiliki untuk belajar cara atasi dan menghadapi berbagai kendala dalam hidupnya (Sarwono, 2014).

Tingkat ilmu pengetahuan dari ayah dan ibu seorang anak mempengaruhi keputusan dalam menentukan pengetahuan anaknya. Semakin bertambah pengetahuan ayah dan ibu seorang anak otomatis semakin meningkat pula dorongan agar anak tersebut untuk bersekolah. Didukung oleh penjelasan dari Daugherti dan Kurosaka pada tahun 2010 menjelaskan pengetahuan dari ayah dan ibu dari seorang anak sangat pengaruh dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara terhadap 5 orang yang mempunyai anak usia 0-5 tahun di Tlogomas Malang. Hasil wawancara menyatakan bahwa tingkat pendidikan pada terdapat pada ayah dan ibu di Rukun Warga 06 Tlogomas Malang yang mengikuti program PAUD berada pada jenjang pendidikan terakhir SMA dan S1, sedangkan tingkat pendidikan orang tua di wilayah sekitar RW 06 Tlogomas Malang yang anaknya tidak ikut program PAUD berada pada jenjang pendidikan terakhir SD.

Sesuai dengan data diatas maka diambil judul hubungan tingkat pendidikan dan Efikasi diri (*Self Efficacy*) Terhadap Keikutsertaan Anak dalam Program RW 06 Tlogomas Malang, Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Jadi sesuai dengan data diatas maka Rumusan Masalahnya adalah “Apakah terdapat Hubungan tingkat pendidikan dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap keikutsertaan anak dalam program PAUD.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah diatas Tujuan Umumnya adalah agar ketahu adakah Hubungan tingkat efikasi diri pada keikutsertaan anak dalam program PAUD

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Identifikasi tingkatnya pendidikan orang tua Yang memiliki anak berusia PAUD di RW 06 Tlogomas Malang.
- b. Mengidentifikasi tingkat efikasi diri (*self efficacy*) pada keikutsertaan anak usia dini dalam program PAUD
- c. Mengidentifikasi hubungan tingkat pendidikan terhadap keyakinan keikutsertaan program PAUD

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Semoga pengamatan yang dilakukan oleh penulis ini dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang tingkat pendidikan terhadap keyakinan diri pada keikutsertaan anak usia dini dalam program PAUD bagi para peneliti, mahasiswa, dan masyarakat.a

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Orang Tua

Semoga dengan pengamatan ini dapat menjadi acuan ilmu keperawatan dengan kesehatan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat, khususnya orang tua dari anak usia dini dengan mengidentifikasi tingkat pendidikan dan efikasi diri terhadap keikutsertaan anak usia dini dalam program PAUD.

b. Peneliti

Sebagai acuan referensi dan wawasan tentang tingkat pendidikan dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap keikutsertaan anak usia dini dalam program PAUD.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menambah wawasan bagi peneliti lainnya dan juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayuk Wahdanfiari Adibah. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalam Kerja terhadap Etos kerja Karyawan Bank BNI Syari'ah Kantor cabang Kediri*. Kediri :Skripsi IAIN Tulung Agung,, Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hlm 15.
- Chandra, Fransisca. 2015. *Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan*. Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Djali. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2014. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Gerungan, W. A. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Ghufron. 2013. *Teori-teori Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasmori, A. A., dkk. 2014. *Pendidikan, Kurikulum, dan Masyarakat : Satu Integrasi*. *Journal of Edupres*. Vol 1 Hlm. 350 – 356.
- Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam Machali dan Ara Hidayat. 2016. *The Handbook Of Education Managemen Teori dan praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Juliana, Hakim, L., Mustari, N. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Enrekang*. Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik Vol 1 No. 1
- Kemendikbud. 2017. *APK/APM PAUD, SD, SMP, dan SM TA*hun 2016/2017 (Termasuk Madrasah dan Sederajat). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Koentjoroningrat. 2018. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Miro, Fidel. 2018. *Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ormrod, J.E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- PERMENDIKNAS NO.58. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. 2009
- Powell, R., dan Powell D. 2010. *Classroom Communication and Diversity*. New York: Routledge.

- Purnamasari, M. I. 2013. *Hubungan Self-Efficacy, Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*. (Surakarta :Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Skripsi tidak diterbitkan, 2013), hlm 4.
- Rifa'i, Achmad. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sriningsih, N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.
- Suyadi. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Rosadarkarya.
- Tangkeallo, G. A., Purbojo R., Sitorus, K. S. 2014. *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir*. Jurnal Psikologi. Vol 10 No. 1
- Umar Tirtaraharja & S. L. La sulo. *Pengantar pendidikan*. 2013. Jakarta: PT Rineka Cipta.